

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wabah virus corona atau covid-19 menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut, pemerintah telah menerapkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam keadaan ini, masyarakat diharuskan untuk tetap berada di rumah, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran konvensional tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring, sebagai upaya dalam memutus rantai penularan dengan melibatkan seluruh satuan pendidikan.¹ Akibat dari kebijakan ini, departemen pendidikan seperti sekolah dan universitas menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebaliknya, proses pembelajaran berlangsung secara daring atau online yang bisa dilakukan oleh setiap siswa di rumah masing-masing.

Pembelajaran ialah sesuatu aktivitas guna menolong peserta didik dalam mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu baru melalui pemberian dari pendidik. Seperti yang ditulis Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam *Journal of English Language Teaching and Linguistics* Vol. 465 No. 1, mengatakan bahwa “*A nation will not develop well without being supported by a quality education*”. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa sebuah bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa memberikan dukungan bagi

¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Kuliah Daring Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 48

pendidikan yang berkualitas.² Pendidikan yakni suatu usaha untuk mengembangkan SDM bertujuan untuk mencerdaskan dan berkarakter baik. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting, dan tidak hanya sekedar mengembangkan setiap individu saja melainkan untuk pembangunan bagi bangsa juga. Pendidikan menjadikan sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu daya upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih maju, baik, dan beradab.³ Pada satuan pendidikan setingkat SMP atau Madrasah Tsanawiyah pelaksanaan pembelajaran daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan, sehingga penerapan pembelajaran daring di SMP/MTs pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang sering terjadi yaitu perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa yang awalnya menerima dengan baik serta antusias karena kegiatan belajar yang dilakukan dirumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi menjadi kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa menjadi kurang maksimal karena guru akan lebih banyak memberikan soal-soal daripada menyampaikan materi dengan metode ceramah seperti pada saat pembelajaran secara tatap muka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Student of MTsN 6 Tulungagung*, Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science Vol. 485, 2020, 1

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Keterampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2020

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁴

Seperti yang telah diungkapkan Dwi Astuti Wahyu N. dalam jurnal *Morphological and Morphophonemic Process of Alay Variation "As the technology moves faster and faster and the global world turns into smaller village, the significance of prestige of using new variety gets greater among the youth"*, yang berarti memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi yang seakan bergerak cepat dan jangkauan dunia global menjadi lebih kecil.⁵

Dengan adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

⁴ Briliannur Dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, E-ISSN: 2721-7957

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Morphological and Morphophonemic Process of Alay Variation*, LINGUA, Vol. 12 No. 1, 2015, hlm. 59

Republik Indonesia, maka pemerintah bersama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementrian Agama (Kemenag) sepakat untuk merubah pola belajar siswa yang sebelumnya bertatap muka di kelas kemudian sekarang dialihkan menjadi pembelajaran daring (online). Hal ini diwujudkan melalui website: e-learning.kemenag.go.id yang dikhususkan untuk sekolah Madrasah dibawah naungan Kemenag. *E-learning Madrasah* yaitu sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah, mulai dari Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Dengan adanya *e-learning Madrasah*, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih berwarna dan perkembangan teknologi saat ini dapat dimanfaatkan. Guru juga dapat menggunakan *e-learning madrasah* untuk berbagi inovasi dan metode pembelajaran yang efektif melalui aplikasi tersebut. Aplikasi *e-learning madrasah* hanya dapat digunakan oleh operator madrasah, guru, siswa, dan wali kelas yang telah memiliki akun *e-learning madrasah*. Setelah membuat akun, pengguna aplikasi melakukan login dari halaman utama *e-learning madrasah*.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* mulai diterapkan di MTsN 10 Blitar pada bulan Maret 2020. Dalam pelaksanaannya, banyak permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya:

- a. Terkendala dari segi teknologi, banyak siswa kelas VII yang belum mempunyai *handphone* pribadi sehingga siswa terpaksa harus menggunakan *handphone* keluarga untuk mengikuti pembelajaran daring.

- b. Terkendala dari segi ekonomi, rata-rata siswa kelas VII berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Jadi siswa kesulitan untuk membeli kuota internet dalam jumlah yang besar.
- c. Terkendala dari dalam diri siswa, karena siswa kelas VII baru pertama kali mengenal aplikasi *e-learning*, maka kurangnya persiapan untuk mengoperasikan *e-learning* mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.⁶ Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan pendidik yang dapat menggunakan model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 18 No. 1 mengatakan bahwa “*Commonly, as educators and teachers, they are definitely required to improve their ability, knowledge, thought and attention*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pada umumnya sebagai pendidik dan guru, mereka pasti dituntut untuk meningkatkan kemampuan berpikir, pengetahuan dan perhatian terhadap anak didiknya.⁷

Dwi Astuti Wahyu N. dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 15 No. 2, 2015 juga mengatakan bahwa “*Using interesting media, creating various interesting task and activities can increase the student’s motivation in learning English and pronunciation ability*”, yang berarti penggunaan media belajar yang menarik pada saat pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian peserta didik pada

⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS MTsN 10 Blitar, pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 10.20 WIB

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Investigating Self Professional Development in Teaching English: The Case of English College Teachers Role as Models*, *DINAMIKA ILMU* Vol. 18 No. 1, 2018, hlm. 90

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran tersebut.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afif Najib Maulana, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 2 Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di MTsN 2 Banjarnegara berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa yang baik.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhotimah, skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Al-Islam baik, adapun media yang digunakan adalah Whatsapp Group, E-learning, dan Google Classroom.¹⁰

Pada penelitian-penelitian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perbedaan penelitian yang penulis susun dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasannya, dimana fokus bahasan penulis adalah implementasi pembelajaran daring aplikasi *E-learning* selama masa pandemi covid-19 kelas VII mata pelajaran IPS di MTs, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada implementasi pembelajaran daring (*online*).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Improving Student's English Pronunciation Ability Through Go Fish Game and Maze Game*, DINAMIKA ILMU, Vol. 15 No. 2, 2015, hlm. 216

⁹ Afif Najib Maulana, *Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 2 Banjarnegara*, Skripsi IAIN Purwokerto, Tahun 2021

¹⁰ Nurhotimah, *Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan*, Skripsi IAIN Ponorogo, Tahun 2021

Daring Aplikasi *E-Learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa Dampak yang Ditimbulkan dari Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Dampak yang Ditimbulkan dari Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan yaitu IPS di MTs khususnya sekolah

yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran daring mata pelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

1. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran daring untuk pembelajaran IPS khususnya di tingkat SMP/MTs.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring supaya ada perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Mengidentifikasi perbaikan di berbagai bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

b. Bagi Madrasah

- 1) Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman Kepala Madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas guru yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga prestasi belajarnya meningkat.

c. Bagi Peneliti

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan meningkatkan penelitian ini dan manfaatnya bagi dunia pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan datang. Diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti yang lain yang ingin mendalami masalah dengan fokus bidang lain guna memperkaya penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti lebih jelas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu diperjelas istilah-istilah tersebut konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah tersebut yaitu:

1. Deskripsi Teori Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” untuk menggantikan kata *online* yang sering kita gunakan untuk menyebut teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah *online*

yang artinya terhubung dengan internet. Pembelajaran daring berarti pembelajaran yang berlangsung secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial.

c. E-learning

E-learning adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan penyampaian bahan ajar kepada siswa melalui media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain (Darin E. Hartley). *E-learning* merupakan kependekan dari *Elektronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya.¹¹

2. Deskripsi Teori Operasional

Adapun yang dimaksud dari judul penelitian Implementasi Pembelajaran Daring Aplikasi *E-learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Mata Pelajaran IPS di MTsN 10 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai implementasi pembelajaran daring selama masa pandemi. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah implementasi dan dampak yang ditimbulkan dari adanya pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtun. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Risky Aji P, *Pengenalan E-Learning*, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2019, hlm. 1

1. Bab I berisikan pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II mengenai kajian pustaka, ada sub bab yang menjelaskan gambaran teori atau analisis dalam penyusunan skripsi ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. Bab III mengenai metode penelitian, yang memuat beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV mengenai hasil penelitian, yang terdiri dari 3 sub bab yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V adalah pembahasan yang terdiri dari 2 sub bab dari fokus penelitian.
6. Bab VI adalah penutup yang berisi 2 sub bab yaitu kesimpulan dan saran.